BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Munculnya peluang usaha baru di berbagai sektor membuktikan bahwa pertumbuhan bisnis terus berlanjut dari waktu ke waktu, khususnya di Indonesia. Pemerintah mendorong warga negara untuk memanfaatkan peluang ini guna meningkatkan lapangan kerja dan kesejahteraan ekonomi. Namun, semakin banyak pelaku bisnis dapat berarti persaingan yang semakin ketat, terutama di antara UMKM. Untuk bersaing dengan bisnis lain dalam lingkungan ini, setiap UMKM harus memiliki rencana yang sesuai, efektif, dan sukses. Meningkatkan kinerja keuangan UMKM sangat penting untuk bersaing di pasar ini. Ketika UMKM berkinerja lebih baik secara finansial, mereka dapat berjalan lebih lancar dan memanfaatkan peluang pengembangan perusahaan dengan lebih sukses dan berkelanjutan.

Kinerja keuangan harus ditingkatkan agar UMKM Indonesia berkelanjutan (Natasha dan Surjadi, 2024). Kinerja keuangan yang kuat memungkinkan UMKM untuk membayar gaji karyawan, mengembangkan operasional mereka, dan meningkatkan kesejahteraan pemiliknya selain meningkatkan pendapatan. Kinerja keuangan yang kuat juga dapat meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan, yang memudahkan UMKM untuk mendapatkan pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah. Selain itu, dengan mencapai kinerja keuangan yang baik, UKM dapat meningkatkan pangsa pasar mereka, menjadi lebih kompetitif dibandingkan

perusahaan yang lebih besar, dan meningkatkan ketahanan perusahaan terhadap ketidakstabilan ekonomi dan hambatan bisnis lainnya (Putri, 2023).

Karena mereka mempekerjakan orang, menyediakan lapangan kerja, dan menawarkan berbagai barang dan jasa yang dibutuhkan, UKM sangat penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara. Selain itu, sektor ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mendorong inovasi dan kreativitas. UKM dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan memiliki kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi selama masa resesi ekonomi. Menurut Poppy Indrihastuti (2024), keberadaan mereka sangat penting untuk meningkatkan ketahanan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Mengingat bahwa mereka merupakan mayoritas perekonomian Indonesia, ekspansi UKM dipandang sangat penting. Lebih dari 64,2 juta pelaku usaha menyediakan Rp 8.573,89 triliun, atau sekitar 61,07 persen dari PDB, menurut Kementerian Koperasi dan UKM. Hingga 97% tenaga kerja Indonesia mungkin dipekerjakan oleh UKM, yang juga menerima sekitar 60,42% dari seluruh investasi nasional. Selain itu, industri ini mendukung koperasi sebagai mitra bisnis dalam upaya meningkatkan kekayaan dan kesejahteraan masyarakat (Yayuk Sulistiyowati, 2024). Meskipun demikian, banyak pelaku perusahaan masih mengalami kesulitan dalam meningkatkan kinerja keuangan mereka (Azzahra & Wibawa, 2021).

Secara umum, pertumbuhan UKM di Indonesia hanya tampak dari segi jumlah; hanya sebagian kecil yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kinerja

keuangan mereka (Lumbangaol, 2022). Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan pemilik perusahaan tentang pentingnya manajemen keuangan yang sistematis. Keterbatasan modal, tantangan pemasaran, persaingan ketat, keterbatasan bahan baku, kurangnya keahlian teknis manufaktur, dan kurangnya kemampuan manajerial, terutama dalam manajemen keuangan, merupakan beberapa dari banyak tantangan yang sering menghambat perkembangan perusahaan (Azkiah dkk., 2022).

Banyak pemilik perusahaan hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran mereka secara dasar, dan beberapa bahkan lupa untuk memasukkan pengeluaran operasional penting seperti sewa, yang membuat keuntungan mereka tampak lebih besar dari yang sebenarnya. Metode pencatatan yang tidak memadai ini merupakan salah satu alasan mengapa kesulitan perusahaan untuk berkembang dan menyebabkan kinerja keuangan mereka tidak mencerminkan kenyataan. Selain itu, beberapa organisasi gagal dalam pertumbuhan dan operasinya karena kurangnya informasi dan pemahaman tentang manajemen keuangan (Faizal dkk., 2021; Dewi & Fittriya, 2021).

Pengusaha terkadang lalai memisahkan kas pribadi dan kas perusahaan, menentukan pendapatan atau kerugian riil mungkin menjadi tantangan (Handayani, 2021). Namun, keberhasilan suatu perusahaan bergantung pada manajemen keuangannya. Dengan secara rutin mencatat semua pendapatan dan pengeluaran harian, manajer bisnis dapat mengendalikan biaya operasional, menghitung pendapatan, dan menilai pengeluaran modal. Dengan informasi ini,

pemilik bisnis dapat merencanakan ekspansi organisasi mereka dengan lebih tepat dan mengevaluasi kapasitas mereka.

Pengusaha dapat berfungsi lebih efisien dan menjadi lebih kompetitif dengan mempraktikkan manajemen keuangan yang efektif. Baik pertumbuhan perusahaan individu maupun stabilitas ekonomi secara umum didorong oleh kinerja keuangan yang kuat (Suindari & Juniariani, 2020).

Menjaga keberlanjutan perusahaan sangat bergantung pada kesuksesan finansial, terutama di Pusat Industri Tempe dan Keripik Sanan di Kota Malang, yang secara signifikan meningkatkan perekonomian lokal. Penelitian ini dianggap perlu. Meskipun pusat tersebut telah berkembang dan populer, masih terdapat sejumlah masalah dalam administrasi keuangannya. Di antara masalah yang diidentifikasi termasuk pencatatan keuangan yang tidak terorganisir, kurangnya perencanaan keuangan, dan penggunaan teknologi yang tidak memadai untuk membantu administrasi dan pengembangan perusahaan.

Pendekatan kontekstual penelitian ini, yang mengkaji cara-cara untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan situasi dunia nyata di Sanan, menjadikannya menonjol. Studi ini meneliti bagaimana perusahaan menggunakan teknologi, mengembangkan produk baru, dan mengelola keuangan mereka. Hasilnya, penelitian ini mengevaluasi kinerja keuangan secara keseluruhan dan menghubungkannya dengan taktik khusus yang digunakan secara lokal oleh usaha kecil dan menengah.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan dan menilai strategi yang dapat digunakan oleh bisnis di Pusat Industri Tempe dan Keripik Tempe Sanan, Kota Malang, untuk meningkatkan keuntungan mereka. Diharapkan hasil ini dapat membantu bisnis dan pemangku kepentingan dalam menciptakan kebijakan dan dukungan yang lebih tepat sasaran dan efektif, sehingga mendorong ekspansi bisnis jangka panjang.

1.2.Fokus Penelitian

Moleong (2014) menyatakan bahwa isu utama yang diidentifikasi oleh peneliti berdasarkan pengalaman atau survei literatur ilmiah adalah pokok bahasan penelitian ini. Penelitian ini membahas metode-metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan pelaku usaha di Pusat Industri Tempe dan Keripik Tempe Sanan, Kota Malang, berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan.

1.3. Rumus Masalah

Strategi apa yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan para pelaku usaha di Pusat Industri Tempe dan Keripik Tempe Sanan, Kota Malang.

1.4.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, berdasarkan definisi masalah di atas, adalah untuk mengidentifikasi strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan

kinerja keuangan UKM Pusat Industri Tempe dan Keripik Tempe di Sanan, Kota Malang.

1.5.Paradikma Penelitian

Menurut Murdiyanto (2020), paradigma penelitian adalah dasar untuk memahami hakikat suatu fenomena atau gejala. Para peneliti menggunakan paradigma ini sebagai landasan berpikir saat merencanakan dan melaksanakan penelitian mereka.

1.6.Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Memperluas pemahaman tentang strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan UKM.

2. Bagi Universitas

   Universitas akan memperoleh manfaat dari studi ini karena dapat memberikan pemahaman dan informasi lebih lanjut tentang metode untuk meningkatkan kinerja keuangan UKM.

3. Bagi UKM

   UKM dapat mengambil manfaat dari studi ini dengan menggunakannya sebagai sumber ide berupa rekomendasi dan data lain yang dapat mereka pertimbangkan.

pertimbangan bagi UKM.

3.7.Ruang Lingkup penelitian

1. Waktu

Periode waktu penelitian ini adalah bulan Agustus hingga September tahun 2025.

2. Lokasi

Penelitian ini akan dilakukan di Pusat Industri Tempe dan Keripik Tempe UKM di Sanan, Kota Malang.

3. Sumber Data

Studi ini akan menggunakan data yang sudah ada dari berbagai sumber, termasuk hasil survei dan wawancara mendalam dengan para pelaku UKM.

4. Subjek yang akan dikaji

Rencana peningkatan kinerja keuangan UKM di Pusat Industri Tempe dan Keripik Tempe Sanan di Kota Malang merupakan topik penelitian ini.